

PENDAMPINGAN PENINGKATAN KEMAMPUAN CONVERSATION BAHASA INGGRIS UNTUK MAHASISWA KEPERAWATAN STIKES BUANA HUSADA PONOROGO

Zakaria Bintang Pamungkas
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
bintangpmugkas@gmail.com

Abstract

Nowadays, in the era of globalization, the English competency become a crucial aspect to be studied and developed. This is caused, English language is a global language that is used of the people in the world and become language for communication around the world (lingua franca). The use of that language holds all aspects such as education, social, culture, technology, and health. Considering that situation, it is extremely significant that Indonesian should also master English language as second language acquisition specifically for the candidates of nurses that eventually they will care for people in the area of health. Actually, many nursing students are still unaware about the importance of English. Even, most of them have not been being able to use English. This community service program was held at STIKes Buana Husada Ponorogo by giving mentoring of English conversation improvement for the sixth semester students of STIKes Buana Husada Ponorogo. In the beginning, the activity is started by lecturer explanation about the purpose, the advantageous, and some material for nursing students. Then, it gives students a mentoring for improving their vocabulary, pronunciation, and sentence understanding. Finally, it is a practical activity that tends to the development of their conversational skill. From that activity, it could be concluded that the activity had been well delivered and fluent. This activity got many attentions form the students.

Keywords : *The Improvement, Speaking Skill, English Language*

Abstrak

Di era globalisasi seperti sekarang ini, kemampuan Bahasa Inggris menjadi hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan Bahasa Inggris adalah bahasa global yang dipakai Masyarakat dunia dan menjadi bahasa penghubung antar negara (*lingua franca*). Penggunaan bahasa tersebut menyentuh semua bidang seperti Pendidikan, sosial, budaya, teknologi maupun Kesehatan. Menyadari hal tersebut, sangat penting bagi Masyarakat Indonesia untuk juga menguasai Bahasa Inggris sebagai *second language acquisition* khususnya bagi para calon perawat yang pada akhirnya mereka akan bekerja melayani Masyarakat di bidang kesehatan. Nyatanya, banyak mahasiswa yang masih belum sadar akan pentingnya Bahasa Inggris. Bahkan banyak dari mereka masih belum bisa berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di STIKes Buana Husada Ponorogo dengan cara melakukan pendampingan peningkatan kemampuan *conversation* Bahasa Inggris kepada mahasiswa keperawatan semester 6 STIKes Buana Husada Ponorogo. Kegiatan diawali dengan pemaparan tujuan kegiatan, manfaat kegiatan dan materi kepada para mahasiswa keperawatan. Selanjutnya memberikan pendampingan bagi mereka dalam penguasaan *vocabulary*, *pronunciation* dan pemahaman tentang *sentence* dalam Bahasa Inggris. Tahap selanjutnya adalah *practical activity* yang menitik beratkan dalam *conversation* bidang Kesehatan. Dari kegiatan yang terlaksana dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan sukses. Kegiatan ini mendapat perhatian yang baik dari mahasiswa.

Kata kunci : Peningkatan, Kemampuan Speaking, Bahasa Inggris

Pendahuluan

Perkembangan revolusi industry di era 5.0 seperti yang kita alami saat ini membuat kita harus mempelajari bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris. Bahasa Inggris tentu sangat penting bagi seorang pelajar maupun pekerja (Bayu, 2020). Hal tersebut dikarenakan Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang paling banyak dan juga sering digunakan di seluruh dunia bahkan menjadi bahasa global yang merupakan penghubung atau jembatan komunikasi antar negara (*Lingua Franca*). Selain itu Bahasa Inggris merupakan salah satu *primary skill* yang penguasaannya mutlak dan perlu dikuasai agar penggunaannya dapat berkembang dan berdaya saing di dunia bisnis global saat ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat memungkinkan komunikasi dilakukan secara internasional. Hal ini tentunya membuka peluang karir di berbagai sektor yang jangkauannya tidak hanya terpusat di dalam negeri akan tetapi juga luar negeri. Oleh karena itu, banyak masyarakat dari berbagai kalangan sekarang mempelajari Bahasa Inggris untuk menunjang karir mereka. Bahasa Inggris sangat umum digunakan dan berpengaruh di semua bidang seperti pendidikan, sosial, budaya, teknologi maupun Kesehatan. Penggunaannya tidak hanya dari kalangan pelajar tetapi juga pekerja dari berbagai bidang di berbagai organisasi, termasuk organisasi medis seperti dokter, perawat, dan bidan.

Bahasa Inggris di bidang keperawatan sendiri ditandai dengan pemahaman terminologi medis dari bahasa asing, sehingga bagi mahasiswa calon perawat penggunaannya lebih menantang dibandingkan Bahasa Inggris secara umum. Meskipun demikian, variasi dan makna istilah keperawatan dalam Bahasa Inggris cukup kompleks dan umum, serta memerlukan pemahaman khusus dengan penerapannya di dunia kerja (Bambang, 2019). Dalam praktiknya, kebutuhan terhadap penguasaan Bahasa Inggris bagi mahasiswa merupakan tantangan tersendiri bagi suatu perguruan tinggi untuk membekali lulusannya dengan kemampuan Bahasa Inggris yang memadai sehingga mampu bersaing di era revolusi industry 5.0 (Apsari, et.al, 2020). Sayangnya, banyak dari mahasiswa keperawatan yang kurang sadar akan pentingnya Bahasa Inggris untuk menunjang skill utama mereka. Bahkan banyak dari mereka yang tidak bisa menggunakan Bahasa Inggris dengan baik dan benar. Hal ini cukup memberikan dampak negatif yang sangat signifikan bagi mereka, terutama dalam persaingan yang sangat kompetitif didunia kerja baik didalam maupun luar negeri.

Bahasa Inggris sendiri mempunyai skill-skill yang perlu diperhatikan dan juga dikuasai, yaitu

1. Mendengarkan (Listening)

Listening adalah skill pertama dalam Bahasa Inggris yang harus dikuasai. Memang secara alamiah kita akan mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian mulai berbicara. Nah, maka dari itu, sebelum melanjutkan ke keterampilan selanjutnya, kita harus melatih kemampuan mendengarkan terlebih dahulu.

Beberapa cara yang bisa kita lakukan untuk melatih kemampuan listening yaitu dengan mendengarkan lagu-lagu berbahasa Inggris, menonton video berbahasa Inggris, atau mendengar rekaman pidato berbahasa Inggris (Ni Luh Putu Krisnawati, 2019). Jika kamu punya teman yang bisa berbahasa Inggris, mintalah dia untuk sering-sering menggunakan Bahasa Inggris agar kamu terbiasa.

2. Membaca (Reading)

Membaca atau dalam Bahasa Inggrisnya reading adalah salah satu keterampilan terpenting dalam belajar Bahasa Inggris. Ada banyak cara untuk membuat membaca lebih efisien. Dalam membaca kita bisa menggunakan beberapa strategi. Strategi tersebut antara lain teknik *skimming*, *scanning*, dan *skipping*. Teknik-teknik ini ditujukan untuk membantu pembaca memahami esensi teks dengan cepat dan juga tepat.

3. Berbicara (Speaking)

Setelah sudah mengerti apa yang diucapkan orang lain dalam Bahasa Inggris, maka perlahan-lahan kita juga akan bisa berbicara dalam Bahasa Inggris. Tapi tentunya tidak cukup hanya melatih listening saja, kita juga harus melatih kemampuan speaking. Speaking menjadi skill yang cukup sulit dan rumit karena dalam Bahasa Inggris sendiri antara tulisan dan cara bacanya tidak sama, jika seseorang salah dalam membaca maka kemungkinan besar akan mengganti makna atau artinya. Meningkatkan kemampuan speaking dapat dilakukan dengan banyak cara, yang jelas harus banyak latihan. Cara yang paling sering dilakukan oleh pemula adalah dengan mengulangi apa yang dikatakan orang lain dalam Bahasa Inggris. Teknik ini biasanya digunakan oleh para guru didalam kelas untuk melatih siswanya melakukan *pronunciation* yang tepat.

4. Menulis (Writing)

Menulis adalah keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai, begitulah kata kebanyakan orang. Namun para ahli juga mengatakan bahwa menulis membutuhkan lebih banyak aktivitas mental dibandingkan ketiga keterampilan lainnya. Hal ini mungkin

dikarenakan dalam menulis (*writing*) tersebut akan menghasilkan sebuah “produk” atau hasil yang dapat dibaca secara berulang - ulang.

Sebagai seorang perawat kompetensi Bahasa Inggris sangat penting untuk dipahami dan juga dikuasai secara komprehensif. Skill-skill tersebut saling berkesinambungan dan relevan satu dengan yang lainnya. Dalam proses penguasaannya, Bahasa Inggris sendiri akan cepat dikuasai dengan adanya lebih banyak interaksi dengan mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis (Amando Sinaga, et al 2023)

Di bidang kesehatan sendiri, Bahasa Inggris digunakan untuk kegiatan pelayanan. Tenaga medis yang menguasai bahasa asing akan cenderung lebih sukses dan efektif dalam pelayanan terhadap pasien. Tenaga medis yang menguasai bahasa asing akan faham dengan banyak terminologi medis dan akan mudah dalam menjangkau setiap keinginan pasien. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap potensi mereka untuk di terima di dalam dunia kerja dengan mudah mengingat presentase tenaga medis Indonesia yang masih sedikit yang menguasai Bahasa Inggris.

Bagi seorang tenaga medis baik itu dokter, bidan, suster ataupun perawat Bahasa Inggris menjadi modal utama bagi mereka dalam menyelesaikan suatu permasalahan ataupun tantangan dalam bidang mereka. Khususnya dalam dunia Kesehatan banyak istilah – istilah yang menggunakan Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris. Selain itu peralatan medis yang digunakan cara pengoperasiannya juga menggunakan Bahasa Inggris (Bambang, 2019). Bahasa Inggris untuk perawat juga sangat membantu dalam kegiatan klasifikasi klinis, dan pemberian prosedur klinis.

Perawat seringkali menemui kendala ketika berhadapan dengan sejumlah pasien asing. Tentu saja, sebagai seorang tenaga medis memerlukan pengetahuan Bahasa Inggris yang baik untuk berkomunikasi dengan mereka. Faktanya, kini banyak wisatawan asing yang kembali ke Indonesia untuk tujuan liburan dan pertukaran pelajar (Dwi,2022). Oleh karena itu, sangat penting bagi perawat untuk menguasai Bahasa Inggris agar mereka dapat merasa nyaman dan mudah memahami penjelasan yang diberikan oleh perawat dan tenaga kesehatan lainnya.

Selain itu, perawat juga memerlukan kemampuan Bahasa Inggris yang baik pada saat mengisi formulir pasien dan formulir laporan tenaga medis yang sebagian besar dilakukan dalam Bahasa Inggris, baik formulir online maupun *offline* (Dwi,2022). Oleh

karena itu, selain mempelajari kemampuan dasar Bahasa Inggris seperti pengenalan diri, sangat penting bagi perawat dan tenaga medis lainnya untuk mengetahui dan memahami berbagai istilah kedokteran dan kosakata Bahasa Inggris lainnya.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa keperawatan ini mengambil tempat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buana Husada Ponorogo. Sasaran PKM adalah mahasiswa semester 6 STIKes Buana Husada Ponorogo. Pelaksana Kegiatan ini adalah TIM PKM dari Dosen dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngablar Ponorogo. Program pendampingan dilakukan melalui beberapa tahap. Hal-hal tersebut di antara lain:

1. Tahap Identifikasi

Dalam tahap identifikasi dilakukan beberapa persiapan yang bersifat teknis. Beberapa hal teknis tersebut antara lain koordinasi lapangan, pendataan, monitoring lapangan.

2. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini dilakukan serangkaian kegiatan diantaranya sosialisasi, penjadwalan, dan kesiapan sarana prasarana.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan pelatihan dan praktik kegiatan.

Pembahasan dan Hasil

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peneliti melakukan serangkaian tahap. Beberapa tahap tersebut antara lain yaitu tahap identifikasi, tahap sosialisasi dan tahap pelaksanaan. Beberapa tahap tersebut kemudian dapat dijelaskan dalam:

1. Tahap Identifikasi

Tahap awal program adalah tahap identifikasi. Pada tahap ini, peneliti mengadakan identifikasi awal dengan tujuan memperoleh gambaran awal kondisi kelompok Masyarakat atau kelas. Beberapa sub element yang diidentifikasi adalah ketua STIKes Buana Husada, kaprodi keperawatan dan mahasiswa keperawatan semester 6 STIKes Buana Husada. Dalam kegiatan ini peneliti juga mengidentifikasi kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa dan secara tidak langsung juga mengidentifikasi gambaran umum

kebutuhan mahasiswa keperawatan berkenaan dengan keterampilan umum Bahasa Inggris yang akan mereka gunakan dibidang pelayanan Kesehatan.

Kegiatan identifikasi ini dilakukan sebanyak satu kali kunjungan dengan pertama kali langsung menemui ketua STIKes Buana Husada dan Kepala Program Studi Keperawatan. Dalam kegiatan tersebut peneliti melaksanakan wawancara secara informal dan pada akhirnya diperoleh kesimpulan bahwa ketua dan kaprodi keperawatan sepakat bahwa kompetensi Bahasa Inggris merupakan kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh perawat karena akan memudahkan interaksi antara pasien dan perawat. Hal ini dikarenakan, perawat dalam pelayanannya akan melayani banyak pasien. Pasien tersebut sangat mungkin berasal tidak hanya dari orang pribumi tetapi pada akhirnya perawat akan dihadapkan pada situasi dimana perawat akan melayani pasien asing. Dalam hal ini perawat yang tidak menguasai bahasa asing akan kesulitan melayani pasien sehingga menimbulkan kurang maksimalnya proses pelayanan. Padahal dalam praktiknya, pelayanan pasien adalah utama.

Identifikasi selanjutnya dilakukan kepada mahasiswa keperawatan. Secara informal, peneliti melaksanakan wawancara. Dalam kegiatan tersebut peneliti menanyai seluruh mahasiswa secara acak. Pada umumnya mereka sangat perlu belajar Bahasa Inggris. Mereka merasa perlu Bahasa Inggris dikarenakan selain untuk pelayanan, Bahasa Inggris merupakan bahasa global untuk komunikasi antar negara. Dalam kesempatan tersebut peneliti juga menggali informasi terkait kebutuhan mereka dalam belajar Bahasa Inggris. Beberapa materi Bahasa Inggris yang diperlukan untuk pelayanan antara lain *vocabulary, pronunciation, dan how to construct sentences*. Mereka juga membutuhkan materi tentang *greeting, introduction, how to ask symptoms, illness and diseases* sehingga pasien dapat mendapatkan penanganan secara tepat, cepat dan akurat. Dari pernyataan mahasiswa keperawatan dapat disimpulkan bahwa mereka membutuhkan materi tentang *conversation* untuk membuat mereka tahu kebutuhan pasien dalam pelayanan.

Berdasarkan hasil observasi secara informal tersebut maka diketahui bahwa perawat lebih membutuhkan keterampilan berbahasa Inggris untuk berkomunikasi secara lisan dengan pasien asing yang kebanyakan menggunakan Bahasa Inggris Ketika berobat ke rumah sakit, sehingga kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris

yang memadai sangat dibutuhkan.

2. Tahap Sosialisasi

Setelah melaksanakan kegiatan pertama, kemudian peneliti melaksanakan tahap sosialisasi. Dalam kegiatan ini peneliti memberikan surat pengantar dan informasi kepada mahasiswa keperawatan perihal akan diadakannya pendampingan peningkatan kemampuan *conversation Bahasa Inggris*. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mengetahui kesiapan dari segi infrastruktur yaitu ruangan, media, dan alat untuk menunjang berlangsungnya pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilakukan.

3. Tahap Pelaksanaan

Di tahap pelaksanaan, mahasiswa STIKes Buana Husada diberikan pemahaman terkait beberapa materi seperti *vocabulary, pronunciation, how to construct sentences, greeting, introduction, how to ask symptoms, illness and diseases* yang semuanya terangkum dalam materi percakapan. Didalam tahap pelaksanaan peneliti juga memutar video terkait dengan bagaimana cara menguasai *speaking skill* secara efektif yang tentunya *skill speaking* menjadi *skill luaran* yang harus dikuasai oleh para calon perawat. Peneliti juga memberikan tips dan trik dalam berkomunikasi secara efektif, efisien, dan sopan dalam Bahasa Inggris dan memberikan praktik secara langsung pada mahasiswa secara individu.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 21 maret 2024 dengan durasi waktu 240 menit . Kegiatan berlangsung mulai pukul 08.00 WIB dan berakhir pukul 12.00 WIB.

Kegiatan pelatihan pada umumnya dilakukan melalui beberapa teknik pembelajaran. Yang pertama yaitu diawali dari *brainstorming*. Dalam kegiatan *brain storming* pendamping melakukan *ice breaking* untuk membuat mahasiswa yang dilatih merasa antusias dalam belajar. Setelah kegiatan *ice breaking* peneliti melakukan tanya jawab terkait kata-kata atau *vocabulary* dibidang kesehatan yang sering digunakan.

Setelah kegiatan *brainstorming*, pendamping melanjutkan kegiatan dengan penyampaian materi utama yaitu *English for health expression* dan materi tentang *how to construct sentences*. Pendamping memberikan materi tentang *nominal and verbal sentences* berikut dengan pola *interogativnya*.

kegiatan selanjutnya adalah kegiatan *modeling*. Dalam kegiatan ini peneliti memutar video *conversation Bahasa Inggris* yang dilakukan perawat dan pasien.

Disini pendamping menyuruh mahasiswa untuk mencatat expresi-expresi Bahasa Inggris yang sering digunakan dalam kegiatan pelayanan Kesehatan. Peneliti juga memutar video tentang bagaimana cara menguasai speaking skill secara efektif.

Setelah kegiatan modeling, pelaksanaan selanjutnya memasuki kegiatan drilling. Dalam kegiatan drilling pendamping memberikan vocabulary sesuai bidang mereka untuk selanjutnya peneliti melakukan drill kepada mahasiswa dalam pelafalan atau pronunciation setiap kata yang dipelajari. Serta penggunaannya dalam kalimat verbal dan kalimat nominal Bahasa Inggris.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan role play. Disini mahasiswa diberi intruksi untuk membuat kelompok yang terdiri dari 2 orang untuk selanjutnya mahasiswa akan melaksanakan kegiatan role play atau bermain peran. Sebelum melaksanakan role play setiap kelompok akan diberikan kesempatan untuk memberikan pemahaman mereka terakit materi secara berkelompok. Mereka juga diminta untuk membuat kalimat nominal dan kalimat verbal. Selanjutnya mahasiswa secara berkelompok melakukan praktik berdialog Bahasa Inggris. Disini mahasiswa pertama memainkan peran sebagai pasien dan mahasiswa kedua sebagai perawat. Dialog sudah dipersiapakann oleh pendamping untuk selanjutnya mahasiswa tinggal mempraktikkan.



Gambar 1. Pemaparan Materi Vocabulary and Sentence Structure



Gambar 2. Pendampingan dalam Kegiatan Role play



Gambar 3. Mahasiswa menyimak dalam proses pendampingan



Gambar 4. Pemutaran Video tips meningkatkan speaking skill Bahasa Inggris

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan di STIKes Buana Husada Ponorogo bertujuan untuk memberikan pendampingan peningkatan kemampuan Conversation Bahasa Inggris mahasiswa calon perawat. Hal ini dilakukan sebagai

persiapan mereka sebelum benar-benar melangkah ke dunia kerja mengingat penggunaan Bahasa Inggris sering digunakan dalam kegiatan pelayanan.

Dari kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan conversation Bahasa Inggris untuk mahasiswa STIKes Buana Husada sangat penting. Kegiatan ini terbukti dapat memberikan pemahaman dan mengasah kemampuan mahasiswa calon perawat dalam penggunaan ekspresi-ekspresi Bahasa Inggris di bidang Kesehatan. Dalam kegiatan ini mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mempraktikkan skill Bahasa Inggris mereka. Mereka juga lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris karena sudah melaksanakan praktik menggunakan Bahasa Inggris untuk kegiatan keperawatan.

Selain dari segi akademis, pelatihan ini juga mampu meningkatkan solidaritas dan kolaborasi antar mahasiswa. Terbukti setelah kegiatan ini, mereka mempunyai keinginan untuk membuat English club.

Selain itu ketua STIKes Buana Husada dan kaprodi keperawatan juga berharap diadakannya pelatihan ini dilain kesempatan. Menyikapi hal ini pendamping berusaha menampung aspirasi mereka untuk selanjutnya akan memberikan follow up dari kegiatan yang sudah terselenggara

Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat berakhir dengan lancar atas dukungan beberapa pihak yaitu STIKes Buana Husada Ponorogo, Ketua STIKes Buana Husada Ponorogo, Kaprodi STIKes Buana Husada, mahasiswa prodi keperawatan semester 6, peneliti dan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin. Tentunya masih banyak aspek yang harus ditingkatkan untuk keberlanjutan proses PKM. Saran bagi kegiatan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris ini adalah peningkatan diharapkan tidak saja pada saat pengabdian kemasyarakatan saja akan tetapi menjadi kegiatan yang bisa bersifat kontinyu dan terjadwal demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dibidang kebahasaan dan demi peningkatan kemampuan sumberdaya manusia di Stikes Buana Husada khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Semoga kedepan bisa terlaksana pengabdian kepada masyarakat yang pada akhirnya bisa memberikan kontribusi dan kebermanfaatn bagi semua pihak.

Daftar Pustaka

- Bambang A. S, Dedep N.2019. *Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan* , 2-4.
- Dwi Y N, Santa M P, Komilie S, Micheal R, Sandra S (2022). *Pelatihan Bahasa Inggris Calon Perawat Maluku di Masa Pandemi Covid 19*, 151 -152
- Luh, Ni P K.2019. *Meningkatkan Skill Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya melalui Pembelajaran Debat Bahasa Inggris* , 49-51
- Setatin, Sally dkk. 2022. *Communicative competence Bahasa Inggris bagi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK)*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Intervensi Komunitas. Volume 3 Nomor 2.
- Sinaga, Amando dkk. 2023. *Pendampingan Kemampuan Pronunciation Bahasa Inggris kepada Mahasiswa yang akan Bekerja di Luar Negeri STIKes Santa Elisabeth Medan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin Ilmu. Volume 1 Nomor 2 Juli 2023.